

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Agency Theory

Salah satu teori pokok terkait dengan tata kelola perusahaan adalah teori agensi. *Agency theory* adalah teori yang menggambarkan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (agen). Menurut Orbaningsih (2022) masalah keagenan muncul karena adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer, karena tidak terpenuhinya utilitas maksimal di antara keduanya. Teori keagenan menjelaskan dan menyelesaikan masalah dalam hubungan antara pimpinan organisasi dan agennya. Biasanya, hubungan tersebut terjadi antara pemegang saham dalam organisasi nirlaba, pemangku kepentingan sebagai prinsipal dan eksekutif sebagai agen (Rentschler *et al.*, 2021).

Teori ini mengemukakan bahwa setiap orang didorong oleh kepentingan pribadi mereka sendiri, yang menghasilkan konflik-konflik sebagai hasil dari pertentangan kepentingan antara pihak utama dan pelaksana. Dalam situasi ini, *principal* menginginkan manajemen dapat memanfaatkan sumber daya perusahaan dengan efisien demi mencapai tujuan perusahaan. dalam konteks *corporate governance*, *agency theory*

menjelaskan bagaimana konflik kepentingan antara *principal* dan agen dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan.

Dalam *agency theory*, semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal biasanya hanya berorientasi kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dengan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut Lesmono & Siregar (2021). Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Prinsipal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang dimiliki melalui laporan yang disajikan manajemen. Tetapi seringkali terjadi kecenderungan manajemen memoles laporan tersebut agar terlihat baik sehingga kinerja manajemen dapat terlihat baik di mata pemilik perusahaan.. Seorang agen mempunyai wewenang mengambil keputusan berdasarkan kepentingan *principal*. Padahal, agen dan *principal* mempunyai kepentingan masing-masing. Disparitas kepentingan antara agen dan *principal* di mana pemegang saham sebagai *principal* yang memberikan mandat kepada manajemen sebagai agen untuk mengurus perusahaan dan dianggap lebih memahami mengenai perusahaan menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi ini diakibatkan *principal* yang tidak mampu

mengontrol tindakan yang diambil oleh manajemen sehingga keputusan yang dibuat manajer terkadang tidak sesuai dengan keinginan *principal*. Oleh karena itu, dibentuklah dewan komisaris yang bertanggungjawab untuk mengawasi, menasehati, menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Ermalyani Margaret, 2023).

Corporate governance berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan tersebut dengan menetapkan aturan dan prosedur yang mengatur hubungan antara pemilik, manajer, dan pihak lain yang terlibat dalam perusahaan. Ini bisa melibatkan pembentukan dewan direksi yang independen, pemberian insentif kepada manajer dalam bentuk kompensasi berbasis kinerja, transparansi dalam pelaporan keuangan, dan penggunaan sistem pemantauan yang efektif. Dalam menerapkan prinsip-prinsip *corporate governance* yang baik, perusahaan bisa memperkecil risiko pertentangan kepentingan antara *principal* dan agen, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan keuntungan untuk pemegang saham.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran tentang seberapa bernilainya suatu perusahaan dalam pasar. Nilai perusahaan mencerminkan seberapa baik perusahaan tersebut dikelola, potensi keuntungan di masa depan, dan daya tarik bagi investor. Menurut Indriawati (2023) nilai perusahaan akan dijadikan tolak ukur keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan sehingga

dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham, dan terpenuhinya kesejahteraan pemegang saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Pemegang saham memegang kendali posisi ini karena jumlah saham yang mereka miliki lebih besar dan mereka mengendalikan manajemen perusahaan dan bisa sendirian (Aduma, 2023). Menurut Laksana (2019) nilai perusahaan adalah sejumlah uang yang akan diberikan kepada pembeli saham saat perusahaan menjual sahamnya. Ini juga dapat dianggap sebagai nilai pasar, karena meningkatnya harga saham dapat menguntungkan pemegang saham dengan maksimal. Dengan demikian, nilai perusahaan dapat dinilai melalui evaluasi harga saham perusahaan. Laba akuntansi merupakan angka akrual yang belum tentu sama dengan arus kas yang dihasilkan perusahaan. Upaya peningkatan nilai aset harus diimbangi dengan upaya peningkatan harga saham perusahaan di pasar modal Langgeng Wijaya, (2020). Harga saham yang meningkat sejalan dengan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga saham dan hal itulah yang diinginkan oleh pemilik perusahaan, karena tingginya harga saham perusahaan (Budisaptorini *et al.*, 2019). Kenaikan harga saham mencerminkan kemakmuran yang lebih tinggi bagi para pemegang saham dan untuk mencapai nilai perusahaan, investor umumnya menyerahkan manajemennya kepada para ahli (Rukmana & Widyawati, 2022).

3. *Good Corporate Governance*

Menurut Laksana (2019), *Good Corporate Governance* merupakan kerangka kerja efektif dalam pengelolaan dan pengendalian perusahaan, yang mampu memberikan manfaat tambahan bagi semua pihak yang terlibat. Interaksi antara dewan direksi, tim manajemen senior, dan pemegang saham dikenal sebagai tata kelola perusahaan (Goergen, 2023). Tata kelola perusahaan yang efektif merupakan suatu ide yang penting dalam pengelolaan perusahaan yang menekankan pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran. Prinsip-prinsip GCG menekankan peran perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab lingkungannya sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaannya (Blesia *et al.*, 2023). Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi semua pemangku kepentingan melalui mekanisme dan struktur yang efektif dalam pengelolaan perusahaan serta dapat membawa manfaat signifikan bagi kestabilan dan pertumbuhan perusahaan.

Tata kelola perusahaan mempunyai arti yang sangat penting bukan hanya karena diwajibkan dalam undang-undang bahwa semua organisasi yang terdaftar harus mematuhi kode tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan dan regulasi negara mereka, namun juga penting karena hal ini meningkatkan kualitas perusahaan (Afza & Nazir 2014). Keberhasilan suatu

perusahaan dalam mencapai tujuan *triple bottom line* (ekonomi, lingkungan hidup dan sosial) sangat bergantung pada mekanisme tata kelola perusahaannya (Iliemena *et al.*, 2023). Oleh karena itu, fokus tata kelola perusahaan diharapkan dapat membantu perusahaan mencapai tujuan keberlanjutannya secara umum. Perusahaan yang menerapkan prinsip *corporate governance* memiliki peluang lebih tinggi untuk bertahan selama krisis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkannya.

a. Kepemilikan Intitusional

Kepemilikan institusional adalah total saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi dalam suatu perusahaan (Purwaningrum & Haryati, 2022). Kepemilikan intitusional mengacu pada kepemilikan asset atau investasi oleh institusi atau lembaga, bukan oleh individu. Kepemilikan ini memainkan peran penting dalam pasar modal karena institusi-institusi ini sering memiliki jumlah modal yang besar untuk diinvestasikan, serta akses ke informasi dan sumber daya yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar menunjukkan kemampuannya dalam memantau manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pula pemanfaatan aset perusahaan oleh manajemen. Dengan demikian proporsi kepemilikan institusional

bertindak sebagai pencegahan terhadap hal tersebut Umam & Halimah, (2021).

b. Komposisi Komisaris Independen

Menurut Rahmawati (2021) dalam hal pengawasan jalannya aktivitas perusahaan ditugaskan kepada dewan komisaris. Komisaris sebagai organ perusahaan mempunyai tugas dan tanggung jawab secara kolektif mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan perusahaan menerapkan GCG (Dewi *et al.*, 2019). Komposisi dari Komisaris yang dimaksud adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan. Eksistensi dewan komisaris independen ini sendiri sangat vital karena dalam praktiknya sering ditemukan transaksi yang melibatkan konflik kepentingan di perusahaan publik. Dewan komisaris tidak boleh terlibat langsung dalam fungsi manajerial dan tidak diizinkan menjadi perwakilan perusahaan dalam kesepakatan dengan pihak lain (Rukmana & Widyawati, 2022).

Menurut ketentuan yang berlaku di banyak Negara, termasuk Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perusahaan publik diwajibkan untuk memiliki komisaris independen. Biasanya setidaknya satu dari tiga anggota dewan harus independen, meskipun proporsi ini bisa lebih tinggi tergantung pada regulasi atau kebijakan perusahaan itu sendiri.

Komisaris independen ini memainkan peran kunci dalam pengawasan dan pembinaan manajemen. Mereka membantu memastikan bahwa keputusan manajemen dilakukan dengan mempertimbangkan semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham mayoritas atau manajemen senior. Selain itu, komposisi dewan yang mencakup komisaris independen yang kuat sering kali dilihat sebagai indikator positif oleh investor, karena menunjukkan komitmen perusahaan terhadap GCG. Hal ini dapat memperkuat keyakinan investor dan potensial pasar terhadap perusahaan tersebut.

Dengan adanya komisaris independen yang mampu memberikan pandangan dan nasihat yang tidak biasa, perusahaan dapat membuat keputusan investasi yang lebih berhati-hati dan perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik, termasuk memiliki komisaris independen cenderung lebih berkelanjutan dalam jangka panjang. Hal ini karena mereka cenderung lebih baik dalam mengelola sumber daya dan menghadapi tantangan pasar.

c. Jumlah Rapat Komite Audit

Komite audit merupakan sebuah badan yang terdapat di dalam struktur tata kelola perusahaan yang memiliki peran khusus dalam memastikan kendala integritas informasi keuangan perusahaan. Komite audit ini biasanya beranggotakan minimal tiga orang yang

pembentukannya sendiri ditentukan oleh dewan komisaris. Komite audit biasanya terdiri dari setidaknya tiga anggota, yang pembentukannya ditetapkan oleh dewan komisaris. Komite ini terutama dibentuk untuk memastikan bahwa kualitas laporan audit tidak terganggu dan untuk membantu memastikan bahwa para eksekutif menjalani pemeriksaan yang memadai untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan laporan keuangan yang dipublikasikan (Agwor & Osinachi, 2023). Tugas komite ini adalah mengawasi secara independen proses pelaporan keuangan perusahaan, pengendalian internal, manajemen risiko, dan pemeriksa independen. Komite audit mempunyai peranan penting dalam melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap proses penyusunan laporan keuangan, untuk memastikan bahwa laporan yang dihasilkan mempunyai kualitas yang baik. Perlu adanya koordinasi antar anggota komite audit. Komite audit dapat mengadakan pertemuan berkala untuk meninjau kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan mendiskusikan permasalahan penting yang ada dalam perusahaan (Handayani & Ibrani, 2020). Komite audit yang lebih besar cenderung lebih proaktif dalam memantau dan mengendalikan bisnis operasi, sehingga menciptakan nilai. Komite audit yang besar berhasil menyediakan berbagai macam hal pengalaman, keterampilan dan pengetahuan. Pencantuman anggota

komite audit mempunyai perbedaan pengalaman dan pengetahuan manajerial sangat mengarah pada penilaian perusahaan yang lebih tinggi (Ozcan, 2021). Kinerja komite audit yang buruk menyebabkan lemahnya output kinerja perusahaan dan berpotensi menimbulkan potensi kecurangan (Tawfeeq & Alabdullah, 2020).

Rapat komite audit disebut pertemuan yang selalu diadakan secara rutin oleh anggota komite audit suatu perusahaan untuk mendiskusikan berbagai masalah terkait dengan audit internal dan eksternal, pengendalian internal, pelaporan keuangan, dan kepatuhan hukum. Jumlah rapat komite audit merupakan salah satu indikator penting dalam tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit merupakan salah satu elemen yang terdapat dalam struktur dewan komisaris atau direksi yang bertugas melakukan pengawasan dan evaluasi atas proses pelaporan keuangan, efektivitas sistem pengendalian internal, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, serta pengawasan terhadap independensi dan kinerja auditor internal dan eksternal. Semakin sering rapat komite audit diadakan, semakin baik pengawasan yang dilakukan terhadap proses akuntansi dan keuangan perusahaan.

Frekuensi rapat audit yang lebih tinggi dapat menunjukkan adanya upaya lebih besar dalam memonitor dan mengaudit aspek-aspek keuangan serta operasional perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan

komitmen perusahaan terhadap praktik GCG yang baik, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan ini menunjukkan adanya upaya lebih dalam memastikan akurasi dan keandalan laporan keuangan, yang sangat penting bagi investor.

Investor dan pemangku kepentingan cenderung menilai positif perusahaan yang memiliki komite audit yang aktif dan transparan. Rapat komite audit yang lebih sering bisa menunjukkan bahwa perusahaan serius dalam menangani risiko keuangan dan pemantauan terhadap regulasi yang berlaku.

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kapasitas suatu perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan operasional dalam rentang waktu tertentu. Tujuan dari profitabilitas bagi sebuah perusahaan adalah untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham atau pemiliknya dengan menghasilkan keuntungan yang konsisten dari operasi bisnisnya. Menurut profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan keuntungan, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi utang-utangnya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, serta membayar utang-utangnya (Araujo *et al.*, 2023). Profitabilitas menitikberatkan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau keuntungan. Tujuan utama suatu perusahaan adalah

memperoleh keuntungan atau keuntungan sebesar-besarnya bagi para investor. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Untuk dapat bertahan, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (Markonah *et al.*, 2020). Keuntungan ini memungkinkan perusahaan untuk bertahan dan tumbuh, selain itu profitabilitas baik juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan daya tarik bagi investor. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan merupakan suatu tanggung jawab yang harus dipenuhi untuk menarik minat investor yang berencana untuk menginvestasikan modalnya. Sementara bagi investor, profitabilitas mencerminkan nilai suatu perusahaan, mereka melakukan analisis rasio keuangan terlebih dahulu untuk menilai potensi nilai perusahaan, karena rasio keuangan dapat mencerminkan tingkat kesuksesan perusahaan (Laksana, 2019).

Secara teori, suatu perusahaan yang mempunyai laba yang lebih tinggi atau selalu stabil bahkan mengalami peningkatan maka akan lebih menarik bagi investor karena diharapkan dapat memberikan *return* yang lebih besar bagi investor apabila melihat dan menganalisis laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Tingkat profitabilitas mencerminkan efisiensi dan kesehatan keuangan perusahaan, serta kemampuannya bagi pemegang saham atau pemiliknya (Ekasari & Kus Noegroho, 2020). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan mencerminkan tingkat

efisiensi perusahaan yang tinggi pula, sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik (Kristianti & Foeh, 2020). Tingkat profitabilitas yang besar biasanya dianggap sebagai petunjuk kinerja yang baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan *profit* yang cukup untuk menutupi biaya operasionalnya dan memberikan pengembalian investasi kepada pemegang saham. Namun, tingkat profitabilitas yang tinggi juga dapat disebabkan oleh praktik yang tidak berkelanjutan, seperti pemotongan biaya yang berlebihan atau peningkatan harga yang tidak proposional terhadap nilai yang diberikan oleh pelanggan.

e. Kualitas Audit

Kualitas audit berperan sebagai elemen penting dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan, audit kualitas yang obyektif membentuk dasar keyakinan terhadap integritas dan kredibilitas laporan keuangan yang sangat penting agar pasar berfungsi efisien dan juga meningkatkan kinerja keuangan (Ado *et al.*, 2020). Kemampuan auditor untuk memastikan bahwa manajer menyajikan laporan keuangan berkualitas tinggi bergantung pada kualitas auditor.

Kualitas audit merupakan fungsi dari dua karakteristik, yang pertama adalah kekuatan auditor dalam mendeteksi kesalahan yang merupakan masalah kompetensi dan yang lainnya adalah kemampuan auditor untuk melaporkan kesalahan yang merupakan masalah

independensi. Akuntansi dan pelaporan keuangan tidak hanya harus mencerminkan preferensi para pemangku kepentingan, namun juga harus mampu menyeimbangkan berbagai penggunaan sistem akuntansi (Ghanbarzadeh, 2023). Oleh karena itu, auditor harus memberikan opini yang obyektif mengenai penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang mampu membangun kepercayaan investor terhadap lingkungan bisnis terutama di sektor-sektor yang sedang menghadapi banyak tantangan (Ibrahim & Abdon, 2020). Kualitas audit juga mencakup kemampuan auditor untuk mematuhi standar audit yang relevan, seperti standar auditing yang dikeluarkan oleh lembaga profesi akuntan publik atau regulator, serta untuk mematuhi kode etik profesi mereka.

Kualitas audit yang tinggi adalah kunci dalam menjamin bahwa laporan keuangan yang telah diaudit memberikan informasi yang dapat dipercaya dan relevan bagi pemangku kepentingan eksternal seperti investor, kreditor, dan pemerintah, serta kualitas audit yang baik penting untuk memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Kualitas audit memberikan jaminan kredibilitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan menjadi dasar bagi para pemakai untuk menyediakannya nilai yang lebih tepat dan akurat bagi perusahaan (Wijaya, 2020). Jika

informasi tidak diverifikasi dengan benar, manajer perusahaan akan mudah dimanipulasi dan menjadi informasi yang tidak kredibel bagi investor, situasi ini akan meningkatkan asimetri informasi yang akan berdampak pada kesulitan investor dalam mengevaluasi perusahaan (Langgeng Wijaya, 2020). Audit berkualitas tinggi dapat mendeteksi dan mencegah kecurangan, sehingga melindungi aset perusahaan dan meningkatkan integritas keuangan, serta dapat membantu perusahaan mematuhi regulasi dan standar yang berlaku, menghindari sanksi hukum dan reputasi buruk.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam mengukur pengaruh *corporate governance*, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah cukup banyak, diantaranya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rukmana & Widyawati, (2022) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen Nilai Perusahaan Variabel Independen Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional,	1. Kepemilikan Konstitusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif

		Komposisi Komisaris Independen, dan Kualitas Audit	<p>signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Komposisi Komisaris Independen tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Kualitas Audit tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
2	Puspawijaya & Sasongko, (2021) Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Kualitas Audit, Opini Auditor, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen Nilai Perusahaan Variabel Independen <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Kualitas Audit, Opini Auditor, dan Kebijakan Dividen	<p>1. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <p>5. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
3	Purwaningrum & Haryati, (2022) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen Nilai Perusahaan Variabel Independen Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit	<p>1. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Dewan Komisaris Independen tidak</p>

			berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
4	Evita Kenada Sari <i>et al.</i> , (2023) Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , <i>Audit Tenure</i> , dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen Nilai Perusahaan Variabel Independen Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, <i>Audit Tenure</i> , Komite Audit, dan Kualitas Audit	1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan 5. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 6. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5	Fallah <i>et al.</i> , (2022) Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen Nilai Perusahaan Variabel Independen Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Auditor Eksternal	1. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Kinerja Keuangan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan

			<p>tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Kualitas Auditor Eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
6	<p>Diah & Jacobus, (2022)</p> <p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Variabel Dependen Manajemen Laba Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen Dewan Komisaris Independen Komite Audit Kualitas Audit Variabel Kontrol <i>Leverage</i> Ukuran Perusahaan</p>	<p>1. <i>Corporate governance</i> yang diprosikan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba</p> <p>2. <i>Corporate governance</i> yang diprosikan melalui dewan komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba</p> <p>3. Manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
7	<p>Selin <i>et al.</i>, (2018)</p> <p>Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Variabel Dependen Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen Likuiditas Ukuran Perusahaan Profitabilitas</p>	<p>1. Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Likuiditas, ukuran perusahaan, dan</p>

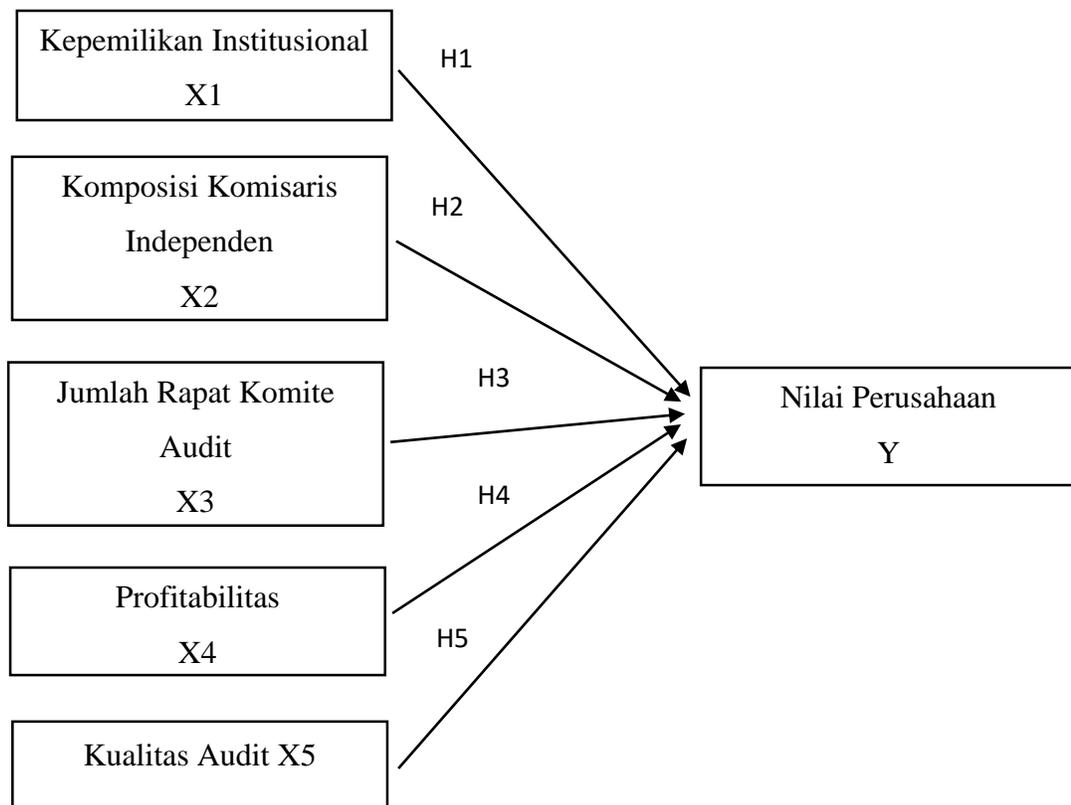
			profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
8	Poluan & Wicaksono, (2019) Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen Nilai Perusahaan Nilai Independen Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional Komisaris Independen Komite Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Komite Audit memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negative

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir adalah deskripsi skematis dari proses berpikir yang menerangkan hubungan antara variabel yang dipelajari serta hasil yang dipelajari. Contoh kerangka berpikir berikut dipaparkan berdasarkan gambaran teoritis penelitian-penelitian terdahulu serta dasar teori dan persoalan yang disajikan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut ini. Penelitian ini bermaksud hendak mengetahui dampak variabel independen pada variabel terikat, dimana variabel independennya adalah kepemilikan institusional (X1), komposisi komisaris independen (X2), jumlah rapat komite audit (X3),

profitabilitas (X4), serta kualitas audit (X5), dan variabel dependennya ialah nilai perusahaan (Y).

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah diuraikan oleh peneliti, maka didapatkan hipotesis berupa :

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan aset atau investasi oleh institusi atau lembaga, bukan oleh individu. Kepemilikan institusional berperan krusial dalam pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional yang kuat dapat lebih mudah mengakses modal dan informasi, yang dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan strategis dan pengembangan bisnis. Stabilitas kepemilikan institusional merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku manajerial dan hasilnya karena investor yang stabil lebih cenderung menjadi pemantau yang diberi insentif, sedangkan investor institusi yang tidak stabil cenderung menunjukkan jangka pendek dan berdagang untuk mendapatkan keuntungan langsung, tanpa niat untuk mempengaruhi manajemen (Lantushenko & Nelling, 2022).

Dengan demikian, pemilik perusahaan akan berupaya untuk melakukan langkah-langkah yang dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja bisnis, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, terlalu banyak kepemilikan institusional dapat membatasi fleksibilitas manajemen dalam mengambil keputusan strategis jangka panjang, dalam

hal ini institusi keuangan hanya berfokus pada keuntungan yang bersifat jangka pendek.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Purwaningrum & Haryati (2022) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang artinya dalam perusahaan tersebut jika proporsi kepemilikan institusional meningkat, hal ini dapat berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Selain itu Poluan & Wicaksono (2019) dalam studinya, ia menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional ini, institusi dapat mengawasi operasional guna memperbaiki kinerja perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan

Penelitian oleh Riana, S (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional diketahui bahwa ada pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memungkinkan karena semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, semakin signifikan pula pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan, semakin kuat pula dorongan untuk meningkatkan optimasi nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmana & Widyawati (2022) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini dianggap

karena kepemilikan institusional akan memperpanjang kepemilikan strategis perusahaan serta menghambat proses pengambilan keputusan, sementara kehadiran institusi juga diyakini dapat meningkatkan risiko konflik kepentingan.

Selain itu penelitian Evita Kenada Sari *et al.*, (2023) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa mayoritas investor institusi mendukung manajemen, mengakibatkan kurangnya perwakilan kepentingan pemegang saham minoritas. Akibatnya, harga saham perusahaan di pasar bisa merosot karena investor percaya bahwa manajemen lebih mementingkan keuntungan pribadi dalam jangka pendek daripada nilai jangka panjang perusahaan saat membuat keputusan yang memengaruhi perusahaan tersebut.

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Komposisi Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Komisaris independen merupakan seseorang anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, atau pemegang saham mayoritas, tidak terikat secara bisnis atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen atau sewenang-wenang sesuai kepentingan perusahaan. Kehadiran komisaris independen dalam struktur perusahaan

dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Struktur dewan komisaris independen saat ini sangat cocok untuk melaksanakan tugas pengawasannya. Hal ini disebabkan oleh proporsi yang cukup besar dari komisaris independen, memungkinkan mereka memberikan pengaruh signifikan terhadap semua keputusan dewan. (Rukmana & Widyawati, 2022). Hal ini karena keberadaan komisaris independen dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengambilan keputusan yang lebih objektif. Investor cenderung lebih percaya dan yakin pada perusahaan yang memiliki pengawasan independen yang kuat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Komisaris independen yang berkualitas juga bisa menurunkan potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Mereka mampu memberikan sudut pandang yang berbeda dan memastikan kebijakan perusahaan berorientasi pada kepentingan jangka panjang para investor saham. Sehingga, kehadiran komisaris independen yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi biaya keuangan perusahaan, dan meningkatkan kinerja operasional.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rukmana & Widyawati (2022), yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan memiliki dewan komisaris yang independen, pengawasan dan pengendalian perusahaan dan pengendalian perusahaan akan lebih efektif. Hal ini akan meningkatkan

nilai perusahaan karena meningkatnya minat pemegang saham untuk membeli saham.

Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Irmalasari *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dewan komisaris independen akan menyebabkan peningkatan pada nilai perusahaan.

Berbeda dengan Anwar (2023), proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil negatif mengidentifikasi bahwa semakin banyak anggota dewan komisaris independen, maka semakin rendah nilai perusahaan tersebut.

Penelitian oleh Poluan & Wicaksono (2019), komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen tidak mampu mencegah manajer untuk memprioritaskan kepentingan pribadi, sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sulit dicapai akibat perbedaan kepentingan.

Sama halnya dengan penelitian oleh Desmiwerita (2021), komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: Komposisi komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Komite audit adalah sebuah komite yang terdapat di dalam *corporate governance* yang memiliki fungsi khusus untuk memastikan kendala integritas informasi keuangan perusahaan. Komite audit umumnya berperan dalam mendukung dewan komisaris dalam menjalankan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Berdasarkan teori yang telah diuraikan, frekuensi rapat yang lebih tinggi dapat memperbaiki sistem pengawasan perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Selain itu, rapat yang lebih sering juga memungkinkan komite audit untuk lebih aktif dalam mengidentifikasi dan menangani masalah potensial. Hal ini dapat mengurangi risiko hukum dan reputasi perusahaan yang pada gilirannya dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Elemen utama tata kelola perusahaan yang akan menjadi fokus perhatian adalah komite audit. Mekanisme ini berperan sangat penting dalam proses menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas kepada penggunanya. Peran utama komite audit adalah membantu dewan direksi dalam memantau manajemen terutama dalam mengawasi urusan keuangan suatu perusahaan (Omar *et al.*, 2023). Komite audit diharapkan dapat mendeteksi dan menghentikan segala upaya manajemen untuk melakukan manipulasi pendapatan atau penyalahgunaan aset. Adanya komite audit, pengawasan internal dilakukan untuk mendeteksi dan mencegah tindakan

penipuan yang dilakukan oleh manajemen atau karyawan yang dapat merugikan perusahaan, terutama dari aspek keuangan. Ini menunjukkan bahwa adanya sebuah komite audit atau adanya rapat komite audit berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan akan semakin baik.

Ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Purwaningrum & Haryati (2022), jika keberadaan komite audit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite audit berperan sebagai salah satu mekanisme dalam tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan oleh manajemen perusahaan.

Menurut Riana Sitawati (2020), komite audit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan . dengan keberadaan komite audit, kinerja perusahaan bisa meningkat dan memungkinkan operasional perusahaan berjalan lebih optimal dan produktif.

Selain itu, studi oleh Geovanno *et al.*, (2023), frekuensi pertemuan komite audit memengaruhi nilai perusahaan. Komite audit adalah elemen krusial dalam struktur perusahaan untuk mengawasi aktivitas, sehingga frekuensi pertemuan ini dapat mempengaruhi performa finansial perusahaan secara signifikan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cecilia & Sjarief (2022), tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa meningkatnya frekuensi

rapat komite audit dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan mereka dalam mencegah kecurangan atau kesalahan dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Sama halnya dengan penelitian Wiguna & Yusuf (2019) menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit tidak berdampak pada nilai perusahaan. Temuan ini tidak mendukung teori agensi yang mengklaim bahwa semakin frekuensi rapat komite audit meningkat, semakin besar pula pengawasan terhadap kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan transparansi informasi, serta potensi peningkatan nilai perusahaan. Namun, hanya frekuensi rapat yang tinggi belum cukup menjamin peningkatan nilai perusahaan, karena yang penting adalah kualitas dari rapat tersebut yang akan berdampak positif pada nilai perusahaan.

H3: Jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan kapasitas sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas yang dilakukannya selama periode tertentu, yang juga berperan dalam meningkatkan citra perusahaan serta menarik minat pemegang saham. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang konsisten dan tinggi cenderung dinilai lebih tinggi oleh investor dan pasar, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional, keunggulan kompetitif, dan potensi pertumbuhan yang baik. Sebaliknya, jika perusahaan dengan profitabilitas rendah atau tidak stabil

mungkin dinilai lebih rendah karena risiko yang lebih tinggi atau kinerja yang buruk. Dalam penilaian nilai perusahaan, profitabilitas berperan sebagai salah satu faktor kunci yang dipikirkan oleh pemegang saham dan analis.

Profitabilitas yang tinggi juga dapat menghasilkan arus kas yang kuat, memungkinkan perusahaan untuk menginvestasikan lebih banyak dalam pertumbuhan, inovasi, atau pengembalian kepada pemegang saham, karena dapat menciptakan siklus positif di mana nilai perusahaan terus meningkat seiring waktu. Selain itu, profitabilitas akan menjadi perhatian investor dan calon investor untuk mengalokasikan dana mereka ke perusahaan tersebut. Ketika permintaan saham perusahaan naik, harga sahamnya pun bisa meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspawijaya & Sasongko (2021) membuktikan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin naik profit yang diperoleh suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga mengalami peningkatan.

Hidayat & Khotimah (2022) berkemungkinan menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan dan hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan yang mencatat profitabilitas yang signifikan memungkinkan untuk meningkatkan kinerjanya, yang berdampak pada penurunan valuasi perusahaan.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Munzir *et al.*, (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas adalah suatu rasio yang optimal dalam meramalkan pertumbuhan laba dan memberikan indikasi positif kepada investor bahwa perusahaan sedang mengalami keuntungan.

Wardhani *et al.*, (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kinerja keuangan memengaruhi nilai entitas usaha. Ini menunjukkan bahwa semakin naik profitabilitasnya, menandakan bahwa perusahaan dalam kondisi kuat dan memiliki prospek yang cerah ke depannya.

Selain itu, penelitian Aisyah & Wahyuni (2020) menyatakan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi secara jelas mencerminkan kesuksesan perusahaan, yang mana berdampak positif dan signifikan terhadap penilaian nilai perusahaan dan berhasil dalam mengelola maupun memberdayakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

Berbeda dengan penelitian Dewi (2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki dampak langsung terhadap penilaian nilai perusahaan. Ini disebabkan oleh kemungkinan investor menganggap bahwa perusahaan menggunakan keuntungannya untuk kegiatan operasional dan tidak selalu mengalokasikan keuntungan tersebut sebagai dividen kepada pemegang saham.

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

5. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Auditor yang kompeten adalah auditor yang mampu menyampaikan informasi yang tepat. Data yang tepat merupakan suatu data atau informasi yang dapat mendeteksi kecurangan kemudian melaporkan adanya pelanggaran pada laporan kliennya (Insyaroh & Widiatmoko, 2022). Laporan keuangan yang berkualitas tinggi akan memiliki kredibilitas yang tinggi pula. Laporan keuangan yang semakin baik dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan memicu reaksi positif dari investor, yang dapat mendorong naiknya harga saham perusahaan dan secara teoritis akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diaudit dengan baik oleh perusahaan audit terkemuka ini cenderung lebih dipercaya oleh investor. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan, mengurangi risiko dalam berinvestasi, dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

KAP yang besar (*big four*) akan meningkatkan penyajian kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang kecil (*non big four*). Kualitas audit yang baik dari *big four* sering kali ditandai dengan kepatuhan terhadap standar audit yang ketat, penggunaan teknologi terkini, tim audit yang terampil, serta kemampuan untuk memberikan wawasan berharga kepada klien. Selain itu, audit yang berkualitas juga dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko

dengan lebih optimal, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang perusahaan.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Holly *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu menyediakan adanya pengawasan auditor yang berkualitas akan mendapatkan kepercayaan investor, yang nantinya akan tertarik dengan saham perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fallah *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kualitas auditor memiliki pengaruh negatif dan dapat diabaikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Widyadi & Jacobus Widiatmoko (2023) juga menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin baik kualitas audit suatu perusahaan maka dapat meningkatkan nilai pasar saham dimana hal itu dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu penelitian oleh Cecilia & Sjarief (2022) mengungkapkan bahwa kualitas audit memengaruhi nilai perusahaan. Laporan keuangan yang kredibel memberikan sinyal positif dan memperkuat kepercayaan investor. Akibatnya, minat investor untuk berinvestasi meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Riana (2020) juga mengungkapkan tidak ditemukan pengaruh positif dan signifikan antara kualitas audit dan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang muncul dalam penelitian ini adalah :

H5: Kualitas Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan